

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATERI LINGKUNGAN SAHABAT KITA
MUATAN IPA MELALUI KOMBINASI MODEL PBL, SNOWBALL THROWING, DAN CRH BERBASIS
TPACK SISWA KELAS V SDN MELAYU 5 BANJARMASIN**

Kurniawan Tri Raharjo¹, Radiansyah²

Jurusan Ilmu Pendidikan¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar²

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

Email: kurniawan24526@gmail.com radiansyah@ulm.ac.id

Corresponding author:

Kurniawan Tri Raharjo

Universitas Lambung Mangkurat

Email: kurniawan24526@gmail.com

Abstrak: Permasalahan penelitian adalah rendahnya aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kritis yang disebabkan siswa belum mampu memahami konsep pembelajaran dan memecahkan masalah. Tujuan penelitian yaitu menganalisis peningkatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian menggunakan PTK yang dilaksanakan 4 pertemuan dengan subjek penelitian adalah SDN Melayu 5 Banjarmasin siswa kelas V. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas guru pertemuan 4 kriteria "Sangat Baik". Aktivitas siswa pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari kriteria "Kurang Aktif" menjadi "Sangat Aktif". Keterampilan berpikir kritis siswa pertemuan 1 sampai 4 meningkat dari kriteria "Kurang Terampil" menjadi "Sangat Terampil". Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa kombinasi model PBL, Snowball Throwing, dan CRH berbasis TPACK mampu meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa. Saran bagi kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya adalah penggunaan kombinasi model PBL, Snowball Throwing, dan CRH berbasis TPACK sebagai alternatif dalam meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Keterampilan Berpikir Kritis, Problem Based Learning (PBL), Snowball Throwing, Course Review Horay (CRH) dan TPACK

Abstract: The research problem is the low level of student activity and critical thinking skills caused by students not being able to understand learning concepts and solve problems. The aim of the research is to analyze the increase in students' activities and critical thinking skills. The research used PTK which was carried out in 4 meetings with the research subjects being SDN Melayu 5 Banjarmasin, class V students. The results of the research showed that teacher activity met 4 "Very Good" criteria. Student activity in meetings 1 to 4 increased from the criteria "Less Active" to "Very Active". The critical thinking skills of students from meetings 1 to 4 increased from the criteria of "Less Skilled" to "Very Skilled". Based on the findings, it can be concluded that the combination of PBL, Snowball Throwing and CRH models based on TPACK is able to increase students' activities and critical thinking skills. The next suggestion for school principals, teachers, students and researchers is to use a combination of PBL, Snowball Throwing and CRH models based on TPACK as an alternative for increasing students' activities and critical thinking skills.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem Based Learning (PBL), Snowball Throwing, Course Review Hooray (CRH) and TPACK

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah merambah semua lapisan masyarakat, tidak hanya itu juga sudah merambah dalam semua bidang kehidupan yang paling berpengaruh adalah dalam bidang pendidikan (Lestari, 2018). Pendidikan di Indonesia setelah terjadi globalisasi mengalami banyak perubahan, salah satunya dengan adanya globalisasi tidak hanya membuka pintu dalam dunia pengetahuan yang mudah untuk diakses, tetapi juga dapat menimbulkan antara manusia yang terus bertambah jumlahnya (Haliza & Dewi, 2020). Kemajuan di era globalisasi dapat memberikan dampak positif untuk digunakan dengan baik, tetapi dengan dampak positif yang ditawarkan juga

diiringi dengan dampak negatif di belakangnya. Globalisasi juga dapat disebut dengan pisau bermata dua, yang mana bila digunakan dengan bijak akan memberikan manfaat sedangkan jika digunakan dengan tidak bijak maka akan mempersulit diri sendiri (Rooselia et al., n.d. 2021 vol 5).

Kualitas Sumber Daya Manusia tidak lepas dengan adanya pendidikan, karena dengan adanya pendidikan akan mempersiapkan manusia yang berkualitas dan professional. Peran pendidikan begitu besar dalam mempersiapkan dan mencetak SDM yang dapat bersaing sehat dan memiliki kebersamaan sesama manusia (Alpian, 2019: 2-3). Pendidikan berkaitan erat dengan globalisasi yang di mana dibutuhkan respon yang cepat dalam perubahan-perubahan yang berlangsung (Amini et al., 2020). Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia dalam kehidupannya, baik berupa pendidikan formal, non-formal, atau pendidikan in-formal, agar dengan adanya pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia, yang mana setiap manusia memerlukan pendidikan agar dapat menyiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang semakin kompetitif dimasa yang akan datang. Proses pendidikan dapat dilakukan dimana saja, baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Banyak upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Menyadari pentingnya kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah sudah melakukan upaya untuk membangun pendidikan yang berkualitas dengan pengembangan dan perbaikan kurikulum. Kurikulum dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Siregar et al., 2021). Pemerintah telah membuat satu kurikulum yaitu kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 merupakan penerapan keterampilan yang ada pada abad ke-21 dan didalamnya terdapat empat keterampilan antara lain, *Communication, Critical Thinking, Collaboration, and creativity*. Dari empat keterampilan ini adalah bentuk antisipasi pemerintah dalam menyikapi perkembangan globalisasi dalam bidang pendidikan. Kurikulum 2013 yang sudah direvisi mengedepankan siswa untuk aktif selama pembelajaran sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Kurikulum 2013 merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya, K13 memiliki keunggulan dan kekurangan didalamnya. Kurikulum yang dikembangkan untuk merespon persoalan yang terjadi pada era globalisasi saat ini agar tujuan dari program pendidikan dapat tercapai secara maksimal (Sumar, 2018).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa secara lebih mendalam yang ada di alam. IPA juga mata pelajaran yang mempelajari tentang fakta dan gejala yang terjadi dialam. Inti pembelajaran IPA sebagai proses yang diharapkan mampu mengubah pembelajaran IPA menjadi empiris dan aktual (Wedyawati & Lisa, 2019).

Pembelajaran IPA di SD tidak hanya memberikan konsep, tetapi mempelajari pada proses penemuan. Oleh karena itu, setelah peserta didik belajar peserta didik tidak hanya paham dan mengetahui konsep tetapi juga proses terjadinya sebuah peristiwa (Urbafani & Rozie 2022). Menurut Nurbaeti & Sunarsih (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPA pada SD tidak hanya tentang pemahaman prinsip dan konsep, namun peserta didik belajar menemukan dan memecahkan masalah yang ada. Pembelajaran IPA di sekolah dasar dapat menyesuaikan dengan

materi pembelajaran pada kehidupan dengan melakukan praktekum. Hal ini sependapat dengan Susanto dalam (Karini et al., 2020), menyatakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah dasar mampu menumbuhkan sikap ilmiah untuk mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Sikap ilmiah dapat dikembangkan dengan melakukan percobaan-percobaan, praktikum serta kegiatan proyek lapangan.

Dari pemaparan diatas bahwa pembelajaran IPA adalah mata pelajaran yang wajib serta penting dalam mengembangkan berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada disekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA lebih ditekankan pada pembelajaran kontekstual atau pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan sekitar (Alfian et al., 2022). Menemukan adalah tingkat hasil belajar peserta didik sehingga mereka dapat mengamati dan menemukan permasalahan sebagai topik kajian yang mereka pelajari sendiri. Ketika peserta didik dapat menemukan permasalahan yang ada, maka peserta didik mampu untuk menemukan solusi secara tepat sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Berpikir kritis adalah aktivitas mental dalam hal merumuskan masalah, membuat suatu keputusan, menganalisis pendapat, menilai, dan melakukan penyelidikan. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap orang termasuk siswa. Keterampilan yang latih sejak usia sekolah dasar adalah keterampilan berpikir kritis. Jika siswa memiliki keterampilan ini maka akan mampu untuk berpikir secara mendalam, teratur, berani menyampaikan secara langsung. Keterampilan ini membantu siswa dalam memberikan keputusan yang tepat dan terbaik (Suriansyah et al, 2021). Berpikir kritis mencakup kemampuan: (1) Kemampuan menjelaskan masalah, (2) kemampuan memahami masalah, (3) memberikan argumen, (4) Siswa mampu mengasosiasikan informasi yang telah diterimanya, (5) Menganalisis yang baik, (6) Menyelesaikan masalah dengan baik, (7) Mampu mengidentifikasi masalah, (8) Mengambil keputusan, (9) Mampu melakukan aplikasi keputusan sesuai dengan masalah yang dihadapi (Hayati, N., & Setiawan, D. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara kenyataannya di sekolah kondisi ideal belum tercapai, siswa belum mampu memahami konsep pembelajaran, belum mampu memecahkan masalah, dan suasana pembelajaran yang cenderung membosankan dan kurang variatif. Apabila hal ini terus terjadi, maka akan berdampak pada pemahaman materi IPA yang kurang maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa permasalahan rendahnya aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran.

Permasalahan yang telah dijabarkan tersebut dapat diatasi dengan kombinasi model diantaranya *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, penerapan model ini memberikan banyak solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Saputri M. A, 2020). Kemudian dipadukan dengan model *Snowball Throwing* dipilih karena menjadikan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah pembelajaran yang cenderung monoton sehingga dapat melaksanakan praktek pembelajaran secara aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran dikelas, dan melatih keberanian siswa

dalam membuat pertanyaan. Pembelajaran yang menarik akan membuat siswa tidak bosan dan merasa senang selama proses pembelajaran berlangsung (Putri et al., 2022).

Selanjutnya dikombinasikan dengan model *course review horray* (CRH) dipilih karena dapat membuat suasana didalam kelas lebih menyenangkan membuat siswa lebih tertarik (Arsani et al., 2018; Muhandaz ai., 2018). *Problem Based Learning*, model *Snowball Throwing*, dan model pembelajaran *course review horray* (CRH) berbasis TPACK dengan video pembelajaran. Kemudian dipadukan dengan pendekatan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang dapat memperkaya lingkungan belajar yang menarik, mendorong eksplorasi siswa dan mendorong siswa untuk mengembangkan serta mengungkapkan pikirannya. Berdasarkan paparan tersebut ditujukan untuk menganalisis aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan sahabat kita muatan IPA kombinasi Model PBL, *Snowball Throwing*, dan CRH berbasis TPACK siswa pada kelas V SDN Melayu 5 Banjarmasin.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Prayogi (2021) yaitu Pendekatan penelitian kualitatif ini dapat berupa kata secara tertulis atau lisan yang berasal dari berbagai objek yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan antaranya 1) Untuk merumuskan masalah yang terjadi didalam kelas, 2) Peningkatan kualitas pembelajaran didalam kelas, 3) Menambah relevansi pendidikan, 4) sebagai alat untuk melakukan inovasi terhadap sistem pembelajaran, 5) meningktakan sikap profesional guru, 6) Proses pebelajaran dapat terefisiensi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dengan tahapan *Planning*, *Action*, *Observing*, dan *Reflektion*.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Melayu 5 Banjarmasin. Objek aktivitas dan berpikir kritis siswa pada materi lingkungan sahabat kita dengan tahun ajaran 2023/2024. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V SDN Melayu 5 Banjarmasin dengan jumlah siswa 12 orang, 5 siswa dan 7 siswi. Adapun faktor yang diteliti mencakup aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan berpikir kritis, dengan jenis data kuantitatif dan kualitatif menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ini pada aktivitas guru dianggap berhasil pada skor lembar observasi aktivitas guru dengan rentang skor 26 – 32 pada kategori “Sangat Baik”. Aktivitas siswa secara individual dianggap berhasil apabila telah mencapai rentang skor 21-24 pada lembar observasi aktivitas siswa atau kategori “Sangat Aktif”, kemudian secara klasikal dianggap berhasil apabila mencapai kategori “Aktif” dan “Sangat Aktif” atau sebesar $\geq 80\%$. Keterampilan berpikir kritis siswa secara individual dianggap berhasil apabila telah mencapai skor pada rentang 17-20 pada lembar observasi keterampilan berpikir kritis atau kategori “Sangat Aktif ”, kemudian secara klasikal dianggap berhasil apabila mencapai kategori “Aktif” dan “Sangat Aktif” atau sebesar $\geq 80\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 4 melalui pengamatan dan pengisian lembar observasi selama proses pembelajaran pada penelitian tindakan kelas. Sebelum mengetahui pengaruh terjadinya aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat, hal ini disebabkan adanya peranan aktivitas guru yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, serta guru juga melakukan beberapa kegiatan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan disetiap pertemuannya agar lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Adapun aktivitas guru pertemuan 1 dengan skor 24, pertemuan 2 dengan skor 26, pertemuan 3 dengan skor 29, dan pertemuan 4 dengan skor 30. Peningkatan yang dialami oleh aktivitas guru memberikan dampak kepada peningkatan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	18%	Kurang Aktif
2	55%	Cukup Aktif
3	73%	Aktif
4	91%	Sangat Aktif

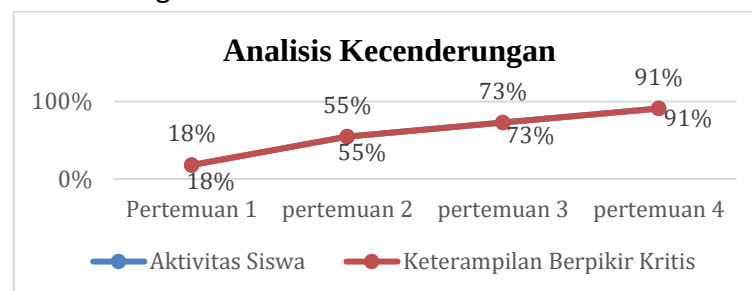
Berdasarkan dari hasil pengamatan pada aktivitas siswa pertemuan 1 sampai pertemuan 4 mengalami peningkatan yang signifikan pada saat proses pembelajaran pada materi lingkungan sahabat kita muatan IPA melalui kombinasi model PBL, snowball throwing, dan CRH berbasis TPACK siswa kelas V SDN Melayu 5 Banjarmasin. Hal ini dapat dinyatakan bahwa aspek terlaksana dengan sangat baik.

Selanjutnya faktor yang diteliti yaitu keterampilan berpikir kritis, peningkatan ini terjadi disebabkan adanya aktivitas siswa yang semakin mengalami peningkatan disetiap pertemuannya, dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	18%	Kurang Terampil
2	55%	Cukup Terampil
3	73%	Terampil
4	91%	Sangat Terampil

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru disetiap petemuannya semakin baik, maka memberi pengaruh bagi aktivitas dan keterampilan berpikir kritis meningkat, hubungan ini dapat dilihat pada gambar grafik ini sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek



Berdasarkan hasil observasi diketahui aktivitas dan keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan yang signifikan pada saat pembelajaran pada materi lingkungan sahabat kita muatan IPA melalui kombinasi model PBL, *snowball throwing*, dan CRH berbasis TPACK siswa kelas V SDN Melayu 5 Banjarmasin, hal ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

Peningkatan aktivitas siswa tersebut akibat dari terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peningkatan kualitas pembelajaran dikarenakan guru selalu melakukan perbaikan pada setiap pertemuan dan berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran. Sehingga akan berdampak terhadap aktivitas siswa dan mencapai indikator keberhasilan. Siswa bertanya setelah menyaksikan video pembelajaran berupa materi, hal ini dikarenakan guru telah melakukan secara optimal dalam memberikan penjelasan materi melalui teknologi dengan cara menampilkan beberapa video yang berkaitan dengan materi, tujuannya agar siswa lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran dikarenakan adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang memiliki dampak pengembangan keterampilan berpikir kritis serta hasil belajar siswa.

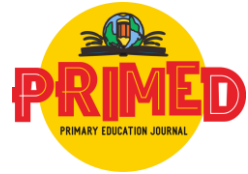
Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk memecahkan permasalahan dengan cara menganalisis gambar dan menyampaikan hasil diskusi kegiatan presentasi, serta memberikan tanggapan kepada kelompok yang telah presentasi. Pada proses pembelajaran ini dapat menimbulkan kemampuan bekerjasama dan melatih keterampilan berpikir kritis. Siswa melakukan kuis yang diberikan oleh guru untuk mengalami peningkatan setiap pertemuannya dikarenakan aspek ini siswa diminta aktif sehingga akan memberikan belajar yang lebih bermakna yang berimbas pada hasil belajar. Tujuan dari langkah ini tentunya membangkitkan aktivitas siswa ditandai dengan adanya rasa semangat siswa dalam belajar dan melatih tingkat keterampilan berpikir kritis. Menurut Ayun et. al., (2023) bahwa siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan pembelajaran itu bermakna.

Hubungan yang terjalin secara baik antara guru dan siswa berpengaruh terhadap keaktifan siswa. Artinya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru akan berdampak terhadap peningkatan aktivitas siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pradani et al., (2018), bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas terdapat dua aktivitas antara guru dan siswa. Aktivitas guru di kelas mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar. Semakin baik aktivitas guru maka akan berbanding lurus dengan aktivitas siswa dalam belajar.

Peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa tersebut akibat dari terjadinya perbaikan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Perbaikan kualitas pembelajaran dikarenakan guru melakukan refleksi pada setiap pertemuan dan selalu berusaha kualitas pembelajaran, sehingga keterampilan berpikir kritis mencapai indikator keberhasilan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PTK di SDN Melayu 5 Banjarmasin siswa kelas V menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Snowball Throwing*, dan *Course Review Horay* (CRH) berbasis TPACK pada pembelajaran IPA materi Lingkungan Sahabat Kita dapat disimpulkan
DOI: <https://doi.org/10.36636/primed.v5i1.5231>



bahwa aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa telah terlaksana dengan sangat baik karena melakukan kegiatan refleksi disetiap pertemuannya sehingga semakin baik disetiap pertemuannya. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya, sehingga memperoleh kriteria sangat aktif dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kemudian keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan disetiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria sangat terampil dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Saran bagi guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, dan bagi peneliti lain hendaknya dapat digunakan dengan sebaik-baiknya serta dapat menerapkan hasil dari temuan yang didapat untuk kepentingan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Hasan, K., & Alamsyah, H. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi: Journal of Teacher Professional*, 3(1), 16–23.
- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian* 1(1)
- Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Arsani, N. W., Putra, D. B. K. N. S., & Ardana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 183. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15957>
- Ayun, L., & Indarini, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Circ Berbantuan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Membaca Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3672– 3682.
- Haliza, Vesha Nuriefer, and Dini Anggraeni Dewi. 2020. “Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menjawab Tantangan Masa Depan Bangsa Ditengah Arus Globalisasi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3, no. 2, 1–8. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1615>
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Karini, N. W., Agung, A. A. G., & Citra Wibawa, I. M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) DENGAN SETING LESSON STUDY TERHADAP SIKAP ILMIAH SISWA. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1).
- Lestari, S. (2018). *PERAN TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI*. 2(2). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia>
- Muhandaz, R., Trisnawita, O., & Risnawati, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMK Pekanbaru. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.24014/juring.v1i2.6552>
- Nurbaeti, R. U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 109–116.



- Pradani, D.R., Mosik, & Wiyanto. (2018). Analisis Aktivitas Siswa dan Guru dalam Pembelajaran IPA Terpadu Kurikulum 2013 di SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 7(1), 57-66.
- Putri, R. A., Frima, A., & Rosalina, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. *Jurnal Profesi Pendidikan*, 1(2), 124–132. <https://doi.org/10.22460/jpp.v1i2.10958>
- Rooselia, Y., Jurusan, L., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.). *Dampak Globalisasi Terhadap Karakter Peserta Didik dan Kualitas Pendidikan di Indonesia*.
- Saputri, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.602>
- Siregar, Nazliah, Hasibuan, Julyanti, & M, S. (2021). Manajemen Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Pada SMA Labuhan Batu. *Jurnal Educational and Development*, 9(2), 285–290.
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogika*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.37411/Pedagogika.V9i1.28>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., & Setiawan, A. (2021). Model Blended learning ANTASARI untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Memecahkan Masalah. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 2(2), 90. <https://doi.org/10.20527/jee.v2i2.410>
- Urbafani, S., & Rozie, F. (2022). Analisis Materi Berbasis Kearifan Lokal di Kabupaten Bangkalan terhadap Pembelajaran IPA SD Kelas V Kurikulum 2013. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pnz3q>
- Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish